

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP *TEMBANG MACAPAT*

Berti Dyah Permatasari¹⁾, Lies Lestari²⁾, Joko Daryanto³⁾
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta
email: bertidyahp@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the understanding of the concept of *Macapat* song by using Cooperative Learning Model with Make a Match technique of students in grade IV of State Elementary School Karangasem 4 Laweyan Surakarta in academic year 2014/2015. This research is a classroom action research. This research is carried out in two cycles which each consisting of planning, action, observation and reflection. The subject of this research is the students in grade IV of State Elementary School Karangasem 4 Laweyan Surakarta as many as 35 students. The data collection techniques are observation, interview and test. The data validated by using content validity, data source triangulation and data gathering technique triangulation. The data analysis technique that used was descriptive comparative analysis which consist of four components, they are data processing, data display, data comparing, and verification. The result shows that the understanding of the concept of *Macapat* song can be improved by using Cooperative Learning Model with Make a Match technique.

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep *Tembang Macapat* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada siswa kelas IV SDN Karangasem 4 Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karangasem 4 Laweyan Surakarta yang terdiri dari 35 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan validitas isi, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yang terdiri dari empat komponen yaitu pengolahan data, penyajian data, membandingkan data, dan menyimpulkan data. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep *Tembang Macapat*.

Kata kunci: pemahaman konsep *Tembang Macapat*, bahasa Jawa, model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*

Tembang Macapat merupakan satu dari sekian banyak warisan budaya Jawa yang sangat berharga. Sebagaimana pendapat Hastjarjo (2009) bahwa *Macapat* adalah salah satu tembang yang sangat terkenal di Jawa Tengah, Jawa Barat maupun di Bali. Di Jawa Tengah, bentuk *Macapat* tersebut banyak digunakan di dalam karawitan, antara lain digunakan sebagai bawa, gerongan, sindenan dan lain sebagainya.

Tembang Macapat bukan sekedar untuk hiburan. Di dalamnya juga terkandung *pitutur* atau nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, *Tembang Macapat* yang merupakan salah satu pokok bahasan dalam pelajaran Mulok (Muatan Lokal) Bahasa Jawa wajib diajarkan pada siswa di SD/MI serta SMP/

MTs sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 423.5/5/2010.

Namun pada kenyataannya, pengetahuan mengenai *Tembang Macapat* pada anak masih sangat kurang. Selama ini, pembelajaran bahasa Jawa mengenai pemahaman konsep *Tembang Macapat* kurang ditekankan. Akibatnya, kebanyakan siswa hanya mampu nembang namun tidak memahami konsep dari *Tembang Macapat* itu sendiri. Hal tersebut terjadi pada siswa SD Negeri Karangasem 4 Laweyan, Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas IV SD Negeri Karangasem 4, terlihat bahwa guru masih dominan (*teacher centered*) dalam pembelajaran dan siswa terlihat kurang antusias karena model pembelajaran kurang bervariasi. Data hasil tes

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS
2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

pratinclakan pemahaman siswa terhadap konsep *Tembang Macapat* menunjukkan bahwa dari 34 siswa hanya 3 siswa atau 8,82% yang mencapai nilai KKM (≥ 70). Berdasarkan data tersebut, jelas bahwa pemahaman siswa terhadap konsep *Tembang Macapat* masih rendah.

Dengan demikian, perlu adanya tindakan untuk memecahkan permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep *Tembang Macapat*. Tindakan alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa menggunakan metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menarik minat sekaligus mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu metode yang cocok untuk diterapkan adalah metode struktural dengan teknik *Make a Match*.

Make a Match atau sering dikenal dengan teknik mencari pasangan merupakan salah satu teknik dalam model pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik *Make a Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Isjoni, 2013: 78).

Shoimin (2014: 99) juga menyatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*, suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis, serta menimbulkan dinamika gotong - royong yang merata di seluruh siswa. Penerapan teknik *Make a Match* ini sesuai untuk pembelajaran pemahaman konsep *Tembang Macapat* karena dalam keadaan senang atau gembira siswa lebih mudah menerima materi dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Karangasem 4 Laweyan,

Surakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 4 Laweyan, Surakarta dengan jumlah siswa 35 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer meliputi informan atau narasumber yaitu siswa kelas IV serta sumber data sekunder yaitu guru Bahasa Jawa kelas IV.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan validitas isi serta didukung dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperkuat keabsahan data. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yang terdiri dari pengolahan data, penyajian data, membandingkan data, dan simpulan data.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen evaluasi berupa soal tes tertulis, lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru, serta media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru. Pada tahap refleksi, dilakukan analisis dan evaluasi.

HASIL

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal atau pratinclakan disimpulkan bahwa pemahaman konsep *Tembang Macapat* siswa masih rendah. Ketuntasan klasikal pemahaman konsep *Tembang Macapat* siswa adalah 8,82% (3 siswa) dan sebanyak 91,18% (31 siswa) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal),

yaitu ≥ 70 . Data perolehan nilai pemahaman konsep *Tembang Macapat* pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep *Tembang Macapat* Pratindakan

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
20-29	1	2,94
30-39	10	29,41
40-49	8	23,53
50-59	6	17,65
60-69	6	17,65
70-79	2	5,88
80-89	1	2,94
Jumlah	34	100

Berdasarkan data tabel 1, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM sebanyak 3 siswa atau 8,82%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 31 siswa atau 91,18% dengan nilai rata-rata 44,71.

Pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*, nilai pemahaman konsep *Tembang Macapat* siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pratindakan. Ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 71,43%. Data perolehan nilai pemahaman konsep *Tembang Macapat* dapat disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep *Tembang Macapat* Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
22-33	2	5,71
34-45	4	11,43
46-57	4	11,43
58-69	0	0,00
70-81	13	37,14
82-93	4	11,43
94-105	8	22,86
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau

71,43%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau 28,57%. Indikator kinerja sebesar 80% belum tercapai maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan analisis dan observasi pada siklus I. Pada siklus II ini juga terjadi peningkatan nilai pemahaman konsep *Tembang Macapat* siswa bila dibandingkan dengan siklus I. Ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 88,57%. Data perolehan nilai pemahaman konsep *Tembang Macapat* dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep *Tembang Macapat* Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
43-51	1	2,86
52-60	3	2,86
61-69	0	0,00
70-78	11	31,43
79-87	8	22,86
88-96	5	14,29
97-105	7	20,00
Jumlah	35	100

Data perolehan nilai pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM ada 31 siswa atau 88,57%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa atau 11,43%. Pada siklus II ini, indikator kinerja 80% sudah tercapai sehingga penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam kinerja guru Bahasa Jawa, aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan *Tembang Macapat*, serta peningkatan pemahaman konsep *Tembang Macapat* pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 4 di setiap siklusnya. Perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada pratindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Perbandingan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal Pratinindakan, Siklus I, Siklus II

Pembelajaran	Pratinindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa mencapai KKM	3	25	31
Nilai Rata-rata	44,71	72,14	81,14
Persentase ketuntasan	8,82%	71,43%	88,57%

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep *Tembang Macapat* melalui model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 4 Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2014/2015, maka dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui model kooperatif teknik *Make a Match* dapat membawa perubahan dalam proses pembelajaran pemahaman konsep *Tembang Macapat* pada siswa kelas IV SDN Karangasem IV dalam pembelajaran selanjutnya.

Data nilai yang diperoleh dari pratinindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa pemahaman konsep *Tembang Macapat* siswa mengalami peningkatan. Peningkatan pemahaman konsep *Tembang Macapat* terlihat dari nilai rata-rata pada pratinindakan yaitu 44,71 yang meningkat pada siklus I menjadi 72,14, dan meningkat pada siklus II menjadi 81,14. Kemudian ketuntasan klasikal pemahaman konsep *Tembang Macapat* juga mengalami peningkatan dari pratinindakan yang hanya 3 siswa atau 8,82% yang mencapai KKM, pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 25 siswa atau 71,43%, dan pada siklus II meningkat menjadi 31 siswa atau 88,57%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep *Tembang Macapat* pada siswa kelas IV SDN Karangasem 4 Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* ini dapat dikaitkan dengan pendapat Shoimin (2014: 98) bahwa siswa yang pembelajarannya dengan model *Make a Match*, aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Dengan mengelompok secara berpasangan akan meningkatkan partisipasi, cocok untuk tugas-tugas yang sederhana (tidak terlalu terstruktur), masing-masing anggota memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi pada kelompoknya, interaksi lebih mudah, serta pembentukannya lebih cepat dan mudah (Huda, 2014: 171).

Sejalan dengan teori di atas, salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fuadil Kirom (2012) dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan Metode “*Make a Match*” untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta. Simpulan dari penelitian tersebut adalah penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep peta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep *Tembang Macapat* pada siswa kelas IV SDN Karangasem 4 Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep *Tembang Macapat* yaitu pada pratinindakan nilai rata-rata pemahaman konsep *Tembang Macapat* siswa 44,71, pada siklus I meningkat menjadi 72,14, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,14. Ketuntasan pemahaman konsep *Tembang Macapat* pada pratinindakan sebanyak 3 siswa atau 8,82%, pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 25 siswa atau 71,43%, dan pada siklus II meningkat menjadi 31 siswa atau 88,57%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastjarjo. (2009). *Macapat 1*. Sukoharjo: Cendrawasih.
- Huda, Miftahul. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kirom, Fuadil. (2012). Penggunaan Metode “*Make a Match*” untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kepatihan Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar Ruzz Media.